



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i02.74>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI COVID- 19 DI KECAMATAN WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

Arusani^{*1}, Anas Sutrisno², Ani
Muzayroh³, Anjas Malik⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kewirausahaan,
Institut Teknologi dan Bisnis
Muhammadiyah Wakatobi.

Article History

Received : 12/03/2022

Revised : 16/03/22

Accepted : 08/04/2022

Online Available : 29/04/2022

*Corresponding author

Nama : Arusani

Email : arusani@itbm.wakatobi.ac.id

Licensed Under

a Creative Commons

Attribution 4.0

International License



Abstrak

Pandemi COVID-19 telah menyerang berbagai negara di dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Adanya Pandemi juga menimbulkan dampak pada berbagai sektor, sehingga berbagai kebijakan juga sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, untuk menekan angka penyebaran virus tersebut. Salah satu bidang yang paling terdampak dari Pandemi ini adalah bidang perekonomian, oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bahkan masyarakat umum perlu untuk pengatur terkait keuangan mereka dimasa sulit ini. Pengabdian ini bertujuan untuk, memberikan, pelatihan, literasi, keuangan tentang pembukuan sederhana yang sangat bermanfaat dalam strategi pengelolaan usaha maupun masyarakat umum pada masa Pandemi COVID-19. Mitra pengabdian adalah UMKM dan masyarakat umum yang ada di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yakni pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat. Pada saat pengabdian, kegiatan berhasil diikuti oleh 37 peserta yang ada di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi, yang mayoritas masih belum mengerti tentang cara pengelolaan keuangan, sehingga materi literasi keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, untuk mempermudah UMKM, tim pengabdian juga memperkenalkan aplikasi tidak berbayar yang bisa diakses lewat Hp bernama aplikasi "BalanceApp" yang dibuat dan dikembangkan oleh Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan, melalui aplikasi ini, masyarakat dapat terbantu terkait pengelolaan keuangan dari kegiatan harian operasional usaha. Untuk bisa mendapatkan aplikasi "BalanceApp"; peserta bisa mendownload melalui link <https://balanceapp.co.id/download/>. Hasil pelaksanaan pengabdian, dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan sebelum pelatihan, maka tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang tinggi mengalami peningkatan sebanyak 37 orang. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pembukuan Sederhana; UMKM; COVID-19

Abstract

The COVID-19 pandemic has hit various countries in the world, Indonesia is no exception. The existence of a pandemic also has an impact on various sectors, so that various policies have also been carried out by the Indonesian government, to reduce the number of the virus spreading. One of the areas most affected by this pandemic is the economy, therefore, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and even the general public need to regulate their finances in this difficult time. This service aims to provide, training, literacy, finance on simple bookkeeping which is very useful in business management strategies and the general public during the COVID-19 Pandemic. Service partners are MSMEs and the general public in Wangi-Wangi Selatan District, Wakatobi Regency. The method used is *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, namely approaches and techniques for involving the community in thought processes that take place during the planning, implementation and monitoring and evaluation of community development programs. At the time of service, the activity was successfully attended by 37 participants in Wangi-Wangi Selatan District, Wakatobi Regency, the majority of whom still do not understand how to manage finances, so that financial literacy materials are very useful for the community. In addition, to make it easier for MSMEs, the service team also introduced a free application that can be accessed via cellphones called the "BalanceApp" application which was created and developed by Entrepreneurship Study Program students, through this application, the community can be helped regarding financial management of daily business operations. To be able to get the application "BalanceApp"; participants can download via the link <https://balanceapp.co.id/download/>. The results of the service implementation, it can be seen that compared to before the training, the level of understanding of the people of the South Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency, which was high, increased by 37 people. With assistance from the service team, service partners are able to make decisions

Keywords: Financial Literacy; Simple Bookkeeping; MSMEs; COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 lalu masih belum berakhir. Keberadaan sektor, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sangat berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah yang paling terkena dampak dari adanya Pandemi ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, di masa pandemi ini adalah terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan literasi keuangan dengan baik (Margunani, 2020). Pembukuan merupakan salah satu hal terpenting ketika menjalankan sebuah usaha, tanpa terkecuali bagi para pelaku UMKM yang masih dalam perjalanan awal merintis bisnisnya. Hal ini dikarenakan, pembukuan memiliki peranan yang cukup penting dalam perjalanan bisnis tersebut.

Manajemen keuangan melalui pelatihan literasi keuangan pada usaha kecil maupun besar penting bagi UMKM untuk kelancaran usaha di masa Pandemi COVID-19 ini. Mengatur keuangan melalui pencatatan penting dilakukan terutama bagi yang melakukan usaha meski masih skala kecil. Hal tersebut karena banyak pelaku UMKM yang baru merintis usaha terkadang mengabaikan pembukuan yang mencatat detail aliran keluar-masuk uang. Alasannya usaha yang dirintis masih kecil sehingga pencatatan keuangan dirasa belum perlu dilakukan. Alasan tersebut memang menjadi “penyakit” dari pola pikir yang harus dihilangkan jika ingin usaha yang dirintis dapat berhasil dan berkembang hingga “naik kelas” menjadi bisnis yang besar nantinya.

Pemberdayaan di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi ini, merupakan kelanjutan dari kegiatan pemberdayaan sebelumnya. Bentuk pemberdayaan sebelumnya berkaitan dengan pelatihan membuat usaha dengan minim biaya melalui *E-Commerce* untuk menekan jumlah pengangguran akibat adanya Pandemi COVID-19. Dari kegiatan tersebut masyarakat bisa mendapat ilmu tentang pembuatan akun *E-Commerce* melalui *platform* Tokopedia dan berbagai tutorial cara membuat usaha yang kreatif, ekonomis dan mudah (Aslamiyah dan Dzulquarnain, 2020). Selain itu, adanya Pandemi COVID-19 dalam manajemen strategi merupakan bagian dari lingkungan eksternal perusahaan yang perlu untuk dikelola dengan baik, hal tersebut berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan kompetitifnya (Pearch dan Robinson, 2016:92). Lebih lanjut, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian adalah pendampingan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana pada masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi dan UMKM khususnya sebagai tindak lanjut strategi menghadapi masa sulit saat pandemi COVID-19.

METODE

Kegiatan pemberdayaan dilakukan pada tanggal 21-23 Agustus 2021 oleh tim pengabdian dari dosen Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi dan diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari pemilik UMKM, Ibu PKK dan karang tarana Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dibidang literasi keuangan melalui pembukuan sederhana pada UMKM Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi sebagai tindak lanjut strategi menghadapi masa sulit saat Pandemi COVID-19.

Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi dilakukan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yakni pendekatan, dan, teknik-teknik, pelibatan masyarakat, dalam, proses-proses, pemikiran, yang, berlangsung, selama, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan, dan evaluasi program, pembangunan masyarakat (Hamid, 2018).

1. Perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan melakukan persiapan berupa survei ke pelaku UMKM Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi (sasaran 1), Ibu PKK (sasaran 2) dan Karang Taruna (sasaran 3).
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi keuangan dalam bentuk cara penyusunan dan pembuatan buku kas dengan disertai pedoman sehingga materi yang bisa dipelajari dan dipraktekkan lebih lanjut. Selain itu, tersedia juga aplikasi buku kas di *google play store*, sehingga memudahkan untuk dipraktekkan karena tidak berbayar dan *paperless*.
3. Pemantauan. Ukuran yang dijadikan pedoman dalam indikator keberhasilan pelatihan adalah para sasaran mampu memahami dan mempraktekkan pencatatan keuangan sederhana serta masing-masing aspek yang ada dalam pencatatan keuangan sederhana. Aspek tersebut antara lain pengetahuan tentang pembukuan sistem pembukuan tata cara pembukuan dsb.
4. Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan teknik diskusi dan teknik pemberian solusi. Teknik ini dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan diskusi dengan para pelaku UMKM, terkait dengan kesulitan yang dihadapi ketika melakukan pencatatan keuangan dan memberikan penyelesaian atau saran terhadap kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi ketika melakukan pencatatan keuangan.

HASIL PEMBAHASAN

Secara umum mayoritas mata pencarian masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi sebagai Nelayan. Pengaruh pandemi COVID-19 cukup memberikan dampak utamanya di bidang ekonomi seperti halnya para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengalami penurunan produktifitas usaha bahkan untuk mengembalikan modal saja belum tentu bisa. Pandemi telah menghancurkan sisi terpenting ekonomi yaitu *supply* (persediaan) dan juga *demand* (permintaan). Dari sisi supply banyak UMKM mengalami pengurangan aktivitas karena adanya kebijakan pembatasan interaksi

sosial yang berujung pada terhentinya proses produksi dan dari sisi demand berkurangnya permintaan atas barang dan jasa mengakibatkan banyak UMKM yang tidak dapat memaksimalkan keuntungan.

Terdapat sejumlah faktor eksternal yang mempengaruhi pilihan perusahaan juga termasuk UMKM mengenai arah dan tindakan yang pada akhirnya juga mempengaruhi proses internalnya. Adanya Pandemi COVID-19 merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan strategi menghadapi peluang dan ancaman oleh suatu perusahaan dalam lingkungan kompetitifnya (Pearch dan Robinson, 2016:92). Salah satu langkah menghadapi pandemi COVID-19 yang semua serba dibatasi adalah dengan mengelola keuangan, agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak perlu bahkan mengakibatkan kerugian.

Strategi merupakan pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Hal ini berarti setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan, strategi selalu melibatkan sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapinya dari lingkungan perusahaan (Handoko, 1999). Hal tersebut sering terjadi dalam UMKM, sebagai pemilik yang merangkap beberapa fungsi, maka strategi cenderung tidak tertulis. Adanya pandemi COVID-19 ini, maka strategi yang penting dilakukan terlebih dahulu adalah menata keuangan dalam bentuk pembukuan sederhana yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk mempertahankan keberlangsungan usaha UMKM.

Lebih lanjut, strategi untuk keberlangsungan usaha juga diungkapkan oleh Griffin, yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi, namun tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Sule dan Saefullah, 2010). Pada kegiatan pengabdian diketahui bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pembukuan terhadap usaha mereka, sehingga kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan yang berhubungan dengan pemahaman konsep dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Adanya pembukuan bagi UMKM dapat membantu dalam pemantauan jumlah penerimaan dan pemasukan, laba, rugi dan proporsi modal yang dibutuhkan untuk memperluas usaha. Selain UMKM peserta pelatihan juga dihadiri ibu PKK dan karang taruna. Meskipun demikian adanya pelatihan diharapkan dapat membantu juga terkait pengontrolan keuangan rumah tangga maupun perencanaan pengembangan usaha yang dikelola oleh karang taruna.

Teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan aplikasi *virtual conference zoom* dan diskusi atau Tanya jawab melalui *whatsapp group*. Hal tersebut dipilih karena situasi Pandemi yang masih dibatasi untuk melakukan kegiatan dengan mengumpulkan banyak orang. Meskipun demikian, tidak mengurangi esensi dari kegiatan pelatihan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya antusiasme masyarakat untuk bertanya dan tetap diskusi di forum *group* maupun pribadi.

Langkah untuk mempermudah pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan melalui pembukuan sederhana adalah dengan menjelaskan konsep, pengertian pencatatan keuangan, manfaat pencatatan keuangan dalam bisnis, prosedur pencatatan keuangan dan

istilah pembukuan yang dibagikan di layar *virtual conference*. Pada tahap ini, peserta pelatihan berdiskusi dengan tim pengabdian dan diberikan salinan materi untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Selain itu tim pengabdian juga mengenalkan aplikasi “Balanceapp” yang tidak berbayar dari *google play store* yang bisa di *download* di hp masing-masing peserta dan *paperless*. Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan oleh Mahasiswa Program Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi. Untuk bisa mendapatkan aplikasi “Balanceapp” peserta bisa mendownload melalui link <https://Balanceapp.co.id/download/>.

Balanceapp menawarkan lebih dari sekedar kemudahan untuk mengelola dan memonitor laporan keuangan usaha kamu melalui *smartphone*. Misi Balanceapp adalah untuk membantu jutaan bisnis di Asia Tenggara dalam memonitor dan mengatur arus kas secara lebih baik. Kelebihan yang dimiliki Balanceapp antara lain: Catat transaksi & rekap otomatis, Langsung tahu untung di tiap penjualan, Terima & kirim uang gratis biaya admin bank, Mudah pantau performa bisnis, Laporan keuangan otomatis, Kirim invoice via Whatsapp/SMS, Tagih piutang via Whatsapp/SMS, Kelola stok barang otomatis Untuk mempermudah penggunaan, ada beberapa tutorial yang bisa di *download* melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=1b8ryvEfU6U&list=PL6brpYncPZ6EJG2WtWiUZQNLsFM1rJKmZ&index=11>. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pencatatan keuangan sederhana, mitra pengabdian yang terdiri dari UMKM, Ibu PKK dan Karangtaruna mempraktekkan pencatatan posisi keuangan pada aplikasi “Balanceapp”. Praktek mencakup pencatatan nota transaksi, pengisian tanggal, keterangan, debit, kredit dan saldo. Perwakilan mitra didampingi oleh tim pengabdian dalam mengisi atau mencatat transaksi pada aplikasi “Balanceapp”. Selanjutnya pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang dilakukan oleh perwakilan mitra pengabdian. Pada tahap ini, tim memberikan saran terhadap hasil pencatatan yang dilakukan oleh mitra pengabdian, dan jika masih dialami kendala, peserta bisa menghubungi untuk konsultasi melalui *Whatsapp Group*.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, peserta diberikan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan pengelola dalam penyusunan pembukuan sederhana. Distribusi tingkat pengetahuan peserta tentang penyusunan pembukuan memberikan efek dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembukuan sederhana. Untuk mengukur pengetahuan peserta, dibagikan kuesioner sebelum pelaksanaan (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan (*post-test*). Jumlah peserta pelatihan adalah 37 orang, dan terbagi menjadi tiga golongan.

Grafik menunjukkan bahwa proporsi peserta yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan rendah dan cukup mengalami penurunan, sedangkan kelompok peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 14 orang. Pentingnya program pelatihan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana pada UMKM juga diungkapkan oleh (Alinsari, 2021; Supriyono, 2021). Orientasi pelatihan berfokus pada UMKM dan rumah tangga yang sangat dibutuhkan sebagai strategi menghadapi dampak dari COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Laporan keuangan juga menjadi indikator penting dalam mendukung

Gambar Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana sangat bermanfaat bagi masyarakat umum, dan UMKM khususnya. Jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan, maka tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang tinggi mengalami peningkatan sebanyak 14 orang. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya ditengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang telah banyak memberikan dukungan dan support atas terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra, Pemerintahan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang telah ikut

berpartisipasi baik itu Para pelaku Usaha maupun seluruh Masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak pada kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- Alinsari, N. (2021). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Sule, Erni Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. (2010). PENGANTAR MANAJEMEN. Jakarta: Kencana.
- Hamid, H. (2018). MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. In *De la Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Handoko, T. Hani. 1999. MANAJEMEN. Yogyakarta: BPFE
- John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr. (2014). MANAJEMEN STRATEGIS. Jakarta : Salemba Empat
- Supriyono, Edi., D. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA PEMILIK UMKM SEBAGAI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI KELURAHAN KAUMAN, SURAKARTA. *Budimas*, 3(9), 109–115.